

Penerapan Metode Direct Instruction dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas XI SMKS YAPMI Makassar

Erniati, Sri Ayuwandira, Andi Qur'atul Uyun
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Islam Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi melalui metode *direct instruction* pada siswa kelas XI SMKS Yapmi Makassar. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMKS Yapmi Makassar yang berjumlah 125 orang dan terbagi ke dalam empat kelas. Melihat keadaan populasi yang cukup besar maka dilakukan pengambilan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 32 perempuan. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *klastering random samplingsederhana* yaitu dilakukan pengundian secara acak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai antara siklus I dan siklus II yang merupakan komponen yang saling berkaitan. Pengumpulan data melalui format observasi dan kemampuan menulis puisi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMKS Yapmi Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan skor rata-rata kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi yang terdiri dari diksi, pengimajinasian, tipografi dan amanat dari siklus I yakni 52,50 kemudian meningkat sangat signifikan pada siklus II yakni menjadi 83,61. Sedangkan pencapaian ketuntas belajar pada siklus I sebesar 8,3% dan meningkat pada siklus II yakni sebesar 100%. Selain itu, aktivitas atau sikap siswa saat penerapan metode pembelajaran *direct instruction* dalam pembelajaran menulis puisi yang dilihat aktivitas mengamati dari siklus I sebesar 50% meningkat pada siklus II menjadi 61,11%, aktivitas menanya dari siklus I sebesar 55,55% meningkat pada siklus II menjadi 73,61%, aktivitas mencoba dari siklus I 62,50% meningkat pada siklus II menjadi 80,55% dan aktivitas menalar dari siklus I sebesar 69,44% meningkat pada siklus II menjadi 94,44%.

Kata Kunci : Metode *Direct Instruction*, Kemampuan Menulis Puisi.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yg digariskan dalam haluan Negara. Serta menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah- satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolahdasar.

Akhadihdkk.(1991:1).¹Pembelajaran bahasa Indonesia di bagi menjadi empat aspek yaitu membaca, menyimak, berbicara, menulis. Pembelajaran merupakan proses saling mempengaruhi antara siswa dan guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan memiliki kualitas jika sebagian besar siswa terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka upaya guru dalam mengembangkan keaktifan dan kreativitas siswa sangatlah penting. Sebab keaktifan dan kreativitas siswa menjadi penentu bagi keberhasilan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengalaman teoritis tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis akan tetapi harus memiliki kemampuan praktis.

Situasi kelas yang termotivasi dapat memperbaiki proses belajar dan perilaku para siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar

akan tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang dikerjakan, menunjukkan ketekunan tinggi, dan variasi belajarnya juga lebih banyak. Untuk itu, guru hendaknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan rangsangan atau tantangan, sehingga para siswa tertarik untuk belajar secara aktif. Proses pembelajaran tidak akan terlepas dengan adanya materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan. Sebuah materi pembelajaran sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, salah satu contoh materi puisi.²Fokus utama pembelajaran sastra diantaranya adalah agar siswa mempunyai pengalaman berekspresi dalam sastra. Pengalaman berekspresi ini dilakukan sebagai kegiatan pengembangan daya cipta dan pengekspresian diri dalam wujud bahasa. Pengalaman mengekspresikan sastra akan lebih tepat apabila diintegrasikan dengan memproduksi karya sastra, yaitu menulis puisi. Proses pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan yang seharusnya berkelanjutan. Menulis bukan suatu bakat bawaan siswa, melainkan proses latihan yang terus menerus. Pada hakikatnya pembelajaran menulis puisi diarahkan untuk memperkuat kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra, siswa diharapkan dapat mendapatkan berbagai manfaat dari kehidupannya. Kegiatan menulis dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan langkah untuk melatih siswa dalam menerapkan pengetahuan kebahasaan seperti: kosa kata, gaya bahasa, ejaan, kalimat dan sebagainya. Didalam menulis siswa dapat menuangkan pokok pikirannya kedalam media berupa bahasa dengan sarana penulisan. Kegiatan menulis merupakan sarana untuk mengajak, meyakinkan, memengaruhi, dan menggambarkan kejadian berdasarkan fakta ataupun pengamatan yang dilakukan. Menurut

Rosmiyanti menulis adalah kegiatan menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan dalam bentuk simbol-simbol tertentu yang dimengerti. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa dan keterampilan menulis biasanya dikuasai paling akhir.

Hal ini disebabkan seseorang bisa menulis setelah melalui kegiatan keterampilan berbahasa yang lebih dahulu dikuasai. Berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk jenjang SMA/SMK pada kelas XI salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah mampu menulis sebuah puisi.

Keterampilan menulis dianggap sulit oleh sebagian siswa karena melibatkan proses pikir dan perasaan yang dituangkan dalam kata-kata sehingga membentuk satu kesatuan kalimat yang utuh. Menulis puisi pada dasarnya tidak bisa dilakukan dengan spontanitas tanpa ada pemikiran atau perasaan. Dalam menulis puisi dibutuhkan kreativitas dalam mengembangkan pemikiran atau gagasan yang mendukung. Namun seperti yang diungkapkan kebanyakan siswa kelas XI SMKS Yapmi Makassar saat penulis melakukan survey lapangan bahwa siswa kesulitan dalam menciptakan ide dan sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi. Siswa juga mengemukakan tentang kesulitannya dalam menggunakan diksi, citraan dan gaya bahasa. Mereka kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang tepat, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi, sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI SMKS Yapmi Makassar bahwa dalam pembelajaran menulis puisi masih terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala oleh guru. Faktor tersebut antara lain siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam menulis puisi, pembelajaran menulis puisi yang dilakukan di kelas hanya berfokus pada teori yang ada di buku paket. Selain itu, guru menganggap bahwa bagi siswa kegiatan pembelajaran menulis puisi adalah kegiatan

yang sulit dilakukan karena dalam menulis puisi mereka harus menguasai kebahasaan, mampu mengembangkan pemikiran yang kreatif dan imajinatif. Selain itu, hasil belajar siswa kelas XI SMKS Yapmi Makassar cukup rendah dalam pembelajaran puisi, dimana pemerolehan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan tujuan pembelajaran yang telah diterapkan tidak tercapai secara maksimal. Standar KKM yang diterapkan yaitu 70. Akan tetapi, hanya 30% siswa yang mampu mencapai nilai KKM tersebut.

2. KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran bahasa Indonesia

2. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah – satu materi pelajaran yang sangat penting disekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Akhadiyah dkk. (1991:1).

3. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. BNSP (2006).

Selain itu, tujuan umum pembelajaran sebuah bahasa adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain,

mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pendidikan bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dengan pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis sesuai dengan etika yang berlaku.
2. Siswa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa pemersatu bangsa Indonesia.
3. Siswa mampu memahami bahasa Indonesia serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Siswa diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia serta menghargai dan bangga terhadap sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.
7. Aspek kemampuan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang

berkaitan dengan ragam bahasa maupun ragam sastra merupakan ruang lingkup. **2. Menulis**

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek kebahasaan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia. Syarif, menyatakan menulis adalah proses pemindahan ide atau gagasan atau perasaan dengan menggunakan grafologi, bahasa yang sistematis, dan menggunakan simbol-simbol kata atau lambang yang memiliki makna. Tarigan, menjelaskan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik yang bertujuan untuk mengkomunikasikan ide atau pikiran dan perasaan secara tidak tatap muka (tidak langsung). Menulis proses pengungkapan gagasan atau intuisi melalui simbol (tulisan). Semua simbol yang digunakan merupakan hasil kesepakatan para pengguna bahasa antara satu dengan yang lainnya yang saling memahami. Menulis itu proses memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan.

3. Puisi

a. Apresiasi Puisi

b. Apresiasi terhadap suatu karya dapat terjadi melalui berbagai tingkatan. Pada umumnya, para ahli sastra membagi tingkatan apresiasi tersebut atas empat bagian yang meliputi: (1) Tingkat menggemari. (2) Tingkat menikmati. (3) Tingkat mereaksi, dan (4) Tingkat memproduksi. Pada tingkat menggemari, keterlibatan batin pembaca dalam apresiasi karya sastra belum begitu kuat. Pada tingkat menikmati, keterlibatan batin pembaca terhadap karya sastra sudah semakin dalam. Pada tingkat mereaksi, sikap kritis pembaca terhadap karya sastra semakin menonjol karena ia mampu menafsirkan dan menyatakan keindahan dengan seksama, serta mampu menunjukkan di mana letak keindahan itu.

b. Pengertian Puisi

Puisi merupakan susunan kata-kata yang indah, yang bertujuan untuk mengungkapkan pikiran dan membangkitkan perasaan serta merangsang imajinasi indra.³Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang penulisanya menggunakan diksi, majas, rima dan irama yang bermakna.⁴Shelley mengemukakan bahwa puisi merupakan rekaman kehidupan yang indah yang pernah dialami oleh seseorang seperti perasaan kegembiraan, kebahagiaan, kasih sayang dan menyedihkan.⁵ Menurut Rosmayanti, puisi merupakan proses mengungkapkan kembali pengalaman seseorang yang dilihatnya dan dialami langsung oleh penyair (penulis) yang diimplementasikan melalui bahasa yang ringkas dan padat serta memiliki nilai estetis. Sehingga membangkitkan kesadaran imajinatif yang membangkitkan perasaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan karena ruang lingkupnya adalah pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas XI SMKS Yapmi Makassar dalam menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran *direct insrruction*. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap. Prosedur tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan Tindakan. (2) Pelaksanaan Tindakan. (3) Observasi dan (4) Refleksi.

4. HASIL PENELITIAN

Penggunaan metode pembelajaran *direct insrruction* sebagai solusi dalam permasalahan pembelajaran di kelas sebagai upaya peningkatan pembelajaran keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Pada dasarnya, siswa memiliki keinginan menyampaikan gagasannya dalam bentuk puisi. Namun yang terjadi di lapangan, siswa kesulitan dalam menciptakan ide dan sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi. Siswa juga mengemukakan tentang kesulitannya dalam menggunakan diksi, citraan dan gaya bahasa. Mereka kesulitan untuk menemukan pilihan kata yang tepat, citraan dan gaya bahasa yang sesuai dengan objek yang dihadapi, sehingga mereka merasa kurang maksimal dalam menulis puisi. Permasalahan ini menjadi tantangan bagi guru untuk mengambil langkah solutif sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran *direct insrruction* menjadi solusi yang preventif.

Berdasarkan pada perencanaan, upaya penanganan permasalahan pembelajaran menulis puisi dilakukan dalam bentuk tindakan dengan menggunakan sistem siklus atau lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dua siklus, pada tiap siklus terbagi ke dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Peneliti melakukan penelitian ini berdasarkan atas lemahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pada pembelajaran menulis puisi selain kurang bervariasi strategi yang digunakan oleh guru, siswa juga mengalami kesulitan terutama dalam menemukan ide. Ditambah lagi selama ini siswa kurang mendapatkan pengalaman dalam hal menulis puisi. Hal ini jugalah yang menyebabkan keterampilan menulis puisi siswa kurang maksimal.

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas XI SMKS Makassar, setelah diterapkan metode pembelajaran *direct insrruction*. Data hasil penelitian adalah data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan serta hasil

angket respon dan aktivitas siswa setiap

akhir siklus

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aris, S. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aryanti, N. 2017. *Pengembangan Buku Panduan Menulis Puisi Dengan Media Pop-Up Book siswa Kelas III*. Skripsi. Semarang, Universitas Negeri Semarang.
- Djuanda, D dan Iswara. 2006. *Apresiasi Sastra Indoensia*. Bandung: UPI Press.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imron, A. A. dan Nugrahani, F. 2017. *Pengkajian Sastra (Teori dan Aplikasi)*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Irawanti, E. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bebas Kelas VIII SMP Xaverius Tugumulyo*. Jurnal KIBASP. Vol. 1, No. 1.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lina, S. P., Atmazaki dan Abdurahman. 2013. *Pembelajaran Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar*. Jurnal Pendidikan Basaha dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 2.